

PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU LEMBEH DI KOTA BITUNG

HAPSA MUTIAH KOKODJU

JOYCE J. RARES

BURHANUDDIN KIYAI

***ABSTRACT:** The development of the world of tourism has undergone various changes, both changes in the pattern, shape and nature of activities, as well as the encouragement of people to travel, ways of thinking that can provide rapid economic growth. Tourism development is not only directed at attracting foreign tourists but also domestic tourists. In line with the development of the world of tourism which appears to be increasing, as well as the existence of areas that have the potential to become tourism objects, therefore the selection of activities or development of facilities must be measured in a way that does not conflict with social and ecological values. The purpose of this study was to find out the development of Lembeh Island tourism in Bitung City. The theory used is development and tourism. The research method used is a qualitative method that is trying to find answers to questions related to tourism development. These questions require descriptive answers that describe the facts about the problems being investigated as well as the rational interpretation of various findings in the field while analyzing all the conditions at the research site. Based on the results of the research namely the development of Lembeh Island tourism in Bitung City, some tourist sites have not developed and due to lack of government attention, one of them is the limited facilities available at Lembeh Island tourist attractions in Bitung City.*

***Keywords:** Development, Tourism, Island*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan taraf hidup serta mampu mengaktifkan berbagai sektor usaha pariwisata dalam hal menerima wisatawan. Disamping itu pariwisata terbukti telah mengangkat kehidupan masyarakat, karena sektor ini mampu menggerakkan roda perekonomian di segala lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pembangunan dan pengembangan wilayah.

Pariwisata disadari merupakan salah satu sektor pembangunan memiliki ciri dapat dikembangkan melalui ketersediaan dan kemampuan sumber daya pariwisata,

kemampuan wilayah, pengorganisasian, dan masyarakat. Orientasi pengembangan pariwisata mengandalkan pada keberhasilan memadukan manfaat ekonomi, ekologi, dan sosiologi.

Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan merupakan tindakan eksploitasi sumber daya pariwisata dalam mengembangkan aktivitas atau produk wisata dengan motif re kreasi, edukasi, penelitian atau petualangan yang dilakukan secara bertanggung jawab. Setiap upaya pengembangan pariwisata senantiasa dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap ketahanan daya dukung dan nilai-nilai yang dimiliki. Pemilihan aktivitas ataupun pengembangan sarana harus dilakukan secara terukur untuk tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan ekologi.

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan

didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha" Pariwisata merupakan salah satu sektor pembasngunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa negara.

Kota Bitung sendiri memiliki pulau kecil yaitu Pulau Lembeh, yang lokasinya berdekatan dengan Kota Bitung mempunyai potensi daya tarik wisata potensi yang paling dilirik di Pulau Lembeh yaitu keindahan bawah laut yang menawan, Area spot penyelaman yang luas, dan wisata buatan yang menarik dan edukatif.

Dengan potensi yang ada, pemerintah daerah telah membuat pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh namun pengembangan ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Sehingga untuk mengoptimalkan serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan suatu perencanaan dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Pulau Lembeh.

Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan Ekowisata Mangrove Pasir Panjang Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Lembeh Selatan yang perlu kembangkan. Terdapat 8 objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan pengembangan pada 8 objek wisata yaitu pada aksesibilitas dan infrastruktur berupa sirkulasi dan transportasi, pengadaan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan pembuatan dermaga-dermaga tambatan perahu pengunjung disetiap objek wisata, program dari pemerintah untuk mampu memangkitkan para perajin dan bekerja sama dengan sekelompok pengelola tempat wisata dalam pembuatan cendramata untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung sehingga bisa membawa ole-ole dari tempat wisata tersebut dan bisa mempromosikannya kepada wisatawan asing. Di setiap objek wisata dan

peningkatan kerja sama antar pengelola objek wisata dengan organisasi lokal dan organisasi pemerintah dalam hal promosi objek wisata yang ada.

KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996;99) Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

1. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
2. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
3. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
4. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
5. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut dapat berkembang dengan baik, (Yoeti, 1985 : 64). Yaitu :

1. *Something to see* (sesuatu untuk dilihat) adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari

wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

2. *Something to do* (sesuatu untuk dilakukan) adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
3. *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli) adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai Cendramata.

METODE PENELITIAN

penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2011:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan suatu pokok yang dibahas dalam penelitian sehingga data yang diperoleh bukan berupa angka atau nominal yang bersifat matematis serta disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan hanya terdapat satu variabel. Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memerlukan jawaban bersifat deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya interpretasi secara rasional dari berbagai temuan dilapangan sekaligus mengalisis semua keadaan di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan dari pengumpulan data sesuai indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh Yoeti 1985:64) yaitu *Something to see* (sesuatu untuk di lihat), *Something to do* (sesuatu untuk dilakukan), dan *Something to buy* (sesuatu untuk di beli).

1. *Something to see* (sesuatu untuk dilihat) adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisatawan. Dilihat dari daya tarik dan perkembangan pariwisata di Pulau Lembeh dapat di uraikan sebagai berikut:
 - a. Ekowisata Mangrove Pintu Kota

Pulau Lembeh terkenal adanya Hutan Mangrove sehingga wisatawan Menikmati Indahnya Laut dan Rimbunnya Mangrove yang ada di Pulau Lembeh. Jika ada rencana berwisata ke Sulawesi Utara, jangan lupa masukkan nama pulau Lembeh dalam daftar kunjungan. Karena banyak alasan menikmati keindahannya, seperti 95 lokasi menyelam (data BPS Kota Bitung tahun 2019). Dan keindahan pantai dan pesona ekowisata mangrovenya.

Pulau Lembeh merupakan wilayah administratif Kota Bitung. Luasnya 5.040 hektar. Di sana, terdapat 2 kecamatan, yaitu Lembeh Utara dan Lembeh Selatan. Total, terdapat 17 kelurahan di pulau ini. Jika berencana mengunjungi pulau Lembeh, wisatawan bisa terlebih dahulu mendatangi dermaga Ruko Pateten, Aertembaga, tak jauh dari pelabuhan Kota Bitung. Di dermaga ini, wisatawan dapat menggunakan jasa perahu taksi bermotor tempel. Ongkosnya hanya Rp5ribu, dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dan juga bisa menggunakan Kapal Very untuk menyebrangi Pulau Lembeh. Pulau Lembeh bukanlah nama asing. Sejumlah resort yang berada di pulau tersebut tak pernah sepi pengunjung tiap hari rata-rata 20 wisatawan mancanegara menginap

di tempatnya, yang tertarik dengan fenomena bawah laut di selat Lembeh. “Selain memiliki 95 titik penyelaman, selat Lembeh juga dihuni sekitar 300 famili binatang bawah laut, dengan ribuan spesies. Salah satu primadonanya adalah *mini octopus*,” itulah yang menjadi kelebihan keunikan dan perkembangan untuk tempat wisata yang ada di Pulau Lembeh. Di sepanjang jalan menuju lokasi wisata, terdapat himbauan yang harus diperhatikan. Kemudian, di dalam kawasan, pengunjung dapat bersantai di gazebo atau berfoto-foto dengan latar tumbuh-tumbuhan mangrove. Tetapi tidak semua mangrove yang ada di Pulau Lembeh masih terjaga dan terawat dengan baik ada salah satu tempat wisata mangrove yang ada di Pulau Lembeh Pintu Kota sudah di tutup karena sudah tidak terawat lagi banyak jembatan penyebrangan yang ada di dalam tempat wisata mangrove sudah rapuh dan tidak di perhatikan lagi oleh sekelompok pengelola yang ada di sana itulah yang menjadi salah satu kekurangan dari ekowisata mangrove di Pulau Lembeh.

b. Monumen Trikora

Tugu Trikora ini berada di Pulau Lembeh. Pulau Lembeh dan Kota Bitung dipisahkan oleh Selat Lembeh sehingga tak ada ombak disini. Jaraknya pun sangat dekat, hanya 15 menit menggunakan perahu motor kita sudah sampai ditempat ini. Karena jaraknya yang pendek, dari pelabuhan kita sudah bisa melihat bangunannya yang cukup menonjol. Sebuah patung Tangkasi atau yang lebih dikenal dengan Tarsius, hewan endemik yang menjadi salah satu ikon Kota Bitung. Sementara itu, bangunan utama Monumen Trikora berada tepat dibelakangnya. Bangunan yang menjadi simbol sejarah ini berdiri dengan gagahnya, puluhan anak tangga harus kita naiki hingga menuju lambang negara kita, Garuda Pancasila, menggantung pada sebuah menara yang menjulang tinggi menghadap Kota Bitung.

Sayangnya, banyak tangan-tangan jahil yang melakukan corat-coret dipatung ini Tarsius yang menjadi Ikon Kota Bitung, Persis disebelah Tugu Trikora ini terdapat sebuah pesawat TNI AU DC-3 yang menjadi saksi bisu Operasi Trikora kala itu. Ya, pesawat tersebut digunakan saat melakukan penyerangan. Sayangnya, tempat ini sudah sangat tidak terawat. Informasi yang saya dapat dari orang lokal perihal tempat ini dulunya pesawat ini masih utuh saat pertama kali ditempatkan. Namun, karena kurang dijaga dan dirawat dengan baik sehingga banyak terjadi pencurian. Lambat laun pesawat bersejarah ini beneran menjadi bangkai pesawat saja.

c. Ekowista Mangrove Pantai Kahona Pasir Panjang

Pantai yang cukup menjadi ciri khas dari kelurahan Pasirpanjang Lembeh ini, beberapa waktu terakhir cukup ramai dikunjungi wisatawan. pantai ini adalah pasirnya yang unik. Mmm bukan pasir sih sebenarnya, jika kamu sudah bermain ke pantai Batu Angus di Cagar Alam Dudasudara tentu kamu tahu bahwa pantainya penuh dengan batu kerikil hitam legam alih-alih pasir yang halus. di pantai Kahona ini yang akan kamu temui adalah karang-karang kecil, ataupun pecahan-pecahan karang di sekujur pantainya. Mungkin karena itu namanya pasirpanjang, karena ‘pasir’ di pantainya panjang-panjang. Oleh karena itu sangat disarankan untuk kamu mengenakan alas kaki yang memadai saat bermain di pantai. Pecahan karang yang ada bisa terasa menyakitkan jika mengenai telapak kaki, ya kecuali kamu ingin melakukan terapi telapak kaki.

Mangrove ini merupakan inisiatif pemerintah kota Bitung guna mencegah erosi akibat ombak (referensi dari BeritaManado.com), salah satu kelurahan di pulau Lembeh yang sebagian penanaman mangrove ini adalah kelurahan Pasir Panjang tempat wisata pantai Kahona

tadi. Ketimbang hanya menjadikan hutan mangrove yang biasa-biasa saja, sebuah keputusan yang tepat jika tempat ini dijadikan sebagai objek wisata. Meniti jembatan kayu melintasi hutan mangrove yang hijau bahkan menjelang masuk ke area pantai, ada semacam gardu pandang dimana kita bisa naik ke atasnya untuk melihat pemandangan hutan mangrove dari atas ketinggian tetapi wisatawan yang datang mencoba untuk naik sampai ke lantai teratas (lantai 3). Namun sayang, angin yang bertiup cukup kencang membuat bangunan gardu pandang ini ikut bergoyang juga. Yang disayangkan juga, ada beberapa bagian jembatan kayu di hutan mangrove pantai ini yang sudah lapuk dan cukup membahayakan pengunjung. Alangkah lebih baik jika kerusakan tersebut segera diperbaiki oleh pihak terkait. . Perkembanganpun di tempat wisata mangrove pantai kahona sudah bagus karena sementara ini di tutup sementara, dikarenakan ada perbaikan di tempat wisata tersebut.

d. Patung Tuhan Yesus

Patung setinggi 35 meter ini berdiri megah di atas kawasan yang dibangun sedemikian rupa sehingga membentuk seperti perahu jika dilihat dari atas. Kabarnya bahkan patung ini lebih tinggi dari patung Christ the Redeemer di Rio de Janeiro, Brazil. Sudah tersedia juga toilet umum dan tempat makan di bagian paling bawah. Secara keseluruhan areal patung ini dibangun dalam 4 tingkatan. Tingkat paling bawah merupakan tempat parkir sepeda motor dan tempat makan tadi. Di bagian kedua terdapat tenda tempat pengunjung bisa melaksanakan ibadah. Tenda sendiri dilengkapi mimbar dan kursi-kursi. Tingkat ketiga hanya berupa area kosong. Sedangkan patung Tuhan Yesus sendiri berada di tingkat paling atas atau tingkat keempat. Untuk bisa mencapainya wisatawan harus sedikit mendaki. Meski menanjak, pemandangan dari atas sungguh sangat mempesona. Kita

bisa menyaksikan birunya lautan luas yang terhampar, sementara di kiri kanan terhampar hutan kelapa dan pepohonan yang rindang. Bagian ini tentu menjadi spot foto (selfie) yang teramat populer.

Tetapi sayangnya setibanya di tingkat teratas, tak ada tempat berteduh dalam bentuk atap jadi pastikan kamu membawa penutup kepala sekedar pengusir panas. Untuk pengembangnya juga belum bisa di bilang berkembang masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya gazebo-gazebo pun Cuma ada di bagian bawahnya saja di atas sampai sekarang belum ada gazebo atau pondok yang bisa menjadi tempat berteduh untuk para wisatawan

2. *Something to do* (sesuatu untuk dilakukan) yaitu agar wisatawan yang melakukan perjalanan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk member ikan perasaan senang dan bahagia. Peran pemerintah dan dinas pariwisata sangat berpengaruh dalam menjalankan indikator ini. Dimana agar wisatawan tertarik diperlukan sarana untuk melakukan sesuatu di lokasi wisata seperti diving, flying fox atau sejenis wahana wisata alam yang bisa dilakukan oleh para wisatawan. Namun yang masih menjadi kendala yaitu kurangnya sarana yang menunjang wahana alam seperti diatas. Pemerintahpun belum berinisiatif untuk mengembangkan wahana seperti itu, berdasarkan hasil wawancara dari para warga dan wisatawan, lokasi wisata di pulau lembe di tata kembali hanya saat ada event-event besar yang akan diselenggarakan seperti festival pesona selat lebeh, pemerintah berbondong-bondong membenahi lokasi wisata hanya pada saat akan diadakan event tersebut, namun setelah event selesai, pemerintah kurang memperhatikan lagi lokasi wisata tersebut, seperti kebersihannya, sarana/fasilitas wisatanya. Han ini penting untuk diingat oleh pemerintah dan dinas pariwisata, dimana lokasi wisata dapat berkembang apabila pengawasan pihak berwenang serta kontribusi masyarakat sekitar untuk

bekerjasama membangun lokasi pariwisata yang bernilai tinggi. Peluang untuk memikat wisatawan akan menjadi tinggi jika pemerintah mau bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat memikat wisatawan dengan lokasi wisata yang ada. Untuk perkembangan pariwisata di Pulau Lembeh sudah boleh dikatakan berkembang, memang Pulau Lembeh pariwisatanya sangat bagus hanya saja masih kurang kesadaran dari masyarakat tentang kebersihan apalagi pusat pariwisata disini yaitu Taman Laut Nasional Bunaken, saat ini biasanya ada beberapa sampah yang kami lihat disekitaran pantai. masyarakat harus membantu pemerintah juga untuk menjaga kebersihan pariwisata.

Pulau Lembeh sudah mulai ramai dengan touris dari berbagai negara. Tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah kedepannya agar pariwisata di Pulau Lembeh lebih maju lagi, yaitu pemerintah harus turun lapangan langsung saat ini untuk melihat keadaan saat ini, dimana listrik sering mati, air juga harus diperhatikan, tingkat keamanan harus lebih ditingkatkan dan atm juga agak susah disini karena masyarakat sering kehabisan saldo, mengingat ini daerah pariwisata seharusnya hal-hal tersebut harus difasilitasi dengan baik oleh pemerintah, karena jika semua itu sudah lengkap disini pastinya itu sangat memudahkan wisatawan disini dan mereka juga akan merasa nyaman dan mempunyai kesan yang sangat baik di Pulau Lembeh tentang fasilitas yang ada di daerah pariwisata ini.

3. *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli) adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Di harapkan untuk pemerintah dan sekelompok pengelola di tempat wisata yang ada di Pulau Lembeh biasa membuat Cendramata untuk wisatawan beli di di promosikan ke wisata-wisata lain karena Cendramata yang

ada di tempat wisata Pulau Lembeh belum memiliki cendramata yang menjadi ciri khas di tempat wisata yang ada di Pulau Lembeh akang tetapi kalau pemerintah mampu bekerja sama maka hasilnya bisa menguntungkan kepada dua belah pihak untuk tempat wisata kedepannya menjadi lebih baik dan lebih di kenal orang-orang yang ada di luar sana. cendramata yang ada di tempat wisata Pulau Lembeh belum ada tetapi di resort-resort cendramata di Pulau Lembeh sudah ada dan bisa di beli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sesuai ojek penelitian sebagai berikut :

Sesuatu untuk dilihat yaitu Daya tarik wisata di Pulau Lmbeh beragam baik dalam hutang mangrove, biota laut, keindahan dari atas puncak Patung Tuhan Yesus, keindahan pesisir Pantai PasirPanjang, dan juga Monument Trikora. Perkembangan juga yang ada di Pulau Lembeh saat ini sangat berpengaruh untuk wisatawan yang datang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan fasilitas baik akses jalan menuju lokasi wisata maupun fasilitas untuk menunjang kenyamanan para wisatawan. Perbaikan sara prasarana wisata jangan hanya jika ada kegiatan atau event besar, melainkan di tata menjadi lokasi wisata yang nyaman dan indah agar menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.
2. Pemerintah bekerjaama dengan masyarakat khususnya masyarakat pulau lembeh untuk menciptakan cendra mata ataupun oleh-oleh yang dapat menjadi buah tangan bagi para wisatawan agar objek wisata di pulau lebeh memiliki ciri khasnya sendiri dan menjadi objek wisata yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari Karyono, 1997. *Kepariwisataaan*. Grasindo.
- Badrudin, Rudi. 2001. Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa.
- Djam'an, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Fandeli. C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hadinoto, Kusudinoto. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Marpaung, H. 2002. *Pengentahuan Kepariwisataaan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta
- Paturusi, Samsul A. 2001, *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali
- Pitana. I. Gede dan Gayantri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Punaji Setyosar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media. Jakarta
- Suwantoro, Gamal 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta

Sumber-sumber lain:

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan pasal 4 menjelaskan bahwa objek dan daya tarik wisata